BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dokumentasi resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), masa mengandung didefinisikan sebagai rangkaian fase fisiologis alami yang merentang sejak momentum pembuahan (*konsepsi*) hingga proses melahirkan, dengan rentang waktu normal berkisar pada usia 40 minggu. Sepanjang fase gestasi ini, tubuh dan mental seorang wanita akan melewati serangkaian transformasi struktural serta fluktuasi psikologis yang dinamis, sehingga memerlukan adaptasi yang mendalam., kondisi tersebut mengisyaratkan krusialnya pengawasan medis secara berkesinambungan dan ketat guna memastikan perlindungan serta keselamatan optimal, baik bagi kesehatan maternal maupun kesejahteraan janin dalam kandungan. Meskipun kehamilan merupakan proses alami, (World Health Organization , 2023) memperingatkan bahwa kondisi ini sangat rentan terhadap berbagai komplikasi yang dapat muncul kapan saja. Kegagalan dalam mendeteksi masalah kesehatan selama masa kehamilan dapat meningkatkan secara pesat terkait tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) secara global (WHO, 2023).

Secara global dan regional, AKI merupakan parameter krusial dalam menilai efektivitas sistem kesehatan. Setiap kematian ibu sering kali menjadi puncak dari masalah kesehatan yang tidak terdeteksi sejak dini (Anumba et al., 2022). Berdasarkan data dari UNICEF, estimasi angka kematian maternal secara global menyentuh angka hampir 800 jiwa setiap harinya yang dipicu oleh gangguan kesehatan selama masa mengandung. Statistik ini memberikan gambaran tragis di mana satu nyawa perempuan melayang setiap seratus dua puluh detik akibat masalah obstetri yang sebenarnya sebagian besar dapat dicegah WHO (2020) mencatat AKI global sebesar 223 Rasio fatalitas tersebut dihitung berdasarkan skala per seratus ribu kelahiran bayi dalam kondisi hidup, dengan eklampsia (kejang kehamilan) serta kasus perdarahan hebat menempati urutan teratas sebagai pemicu utama kematian maternal. Kedua faktor klinis ini memerlukan penanganan darurat yang cepat demi memitigasi risiko kematian pada ibu hamil. Selain itu, abortus juga

berkontribusi terhadap 15–50% kematian maternal. Di kawasan Asia Tenggara, tingkat kematian ibu dan anak masih tergolong tinggi, dengan angka abortus mencapai 35,6% (WHO, 2024). Berdasarkan dokumentasi berskala nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) merilis bahwa fatalitas maternal di tingkat pusat terdapat prevalensi mortalitas maternal sebesar 189 kejadian per 100.000 kelahiran selamat sepanjang kurun waktu tahun 2020. Sementara itu, Pada tataran wilayah, tepatnya di Provinsi Sumatera Utara, laporan Dinas Kesehatan tahun 2023 mencatat rasio serupa yang jauh lebih rendah, yakni sebesar 64,3 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun proporsi data ini mencatatkan besaran yang relatif lebih kecil jika disandingkan dengan rerata nasional, tantangan besar masih ditemukan pada distribusi layanan kesehatan yang belum merata di kabupaten/kota di Sumatera Utara (BPS Sumut, 2024).

Tingginya AKI masih dipengaruhi oleh rendahnya Derajat pemahaman ibu hamil mengenai manajemen perawatan antenatal serta kemampuan mengidentifikasi sinyal bahaya kehamilan menjadi indikator krusial dalam menentukan keberhasilan pemeliharaan kesehatan maternal sangat menentukan keselamatan ibu dan anak. Wawasan ini tidak hanya sebatas pada pemeliharaan kesehatan sehari-hari, tetapi juga pada kesiapsiagaan dalam mengidentifikasi gejala-gejala abnormalitas rahim yang berpotensi memicu kegawatdaruratan medis. Purwaningsih, Sulastri, dan Mintarsih (2022) menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu hamil menyebabkan keterlambatan cakupan tersebut tidak sekadar berfokus pada upaya pemeliharaan kebugaran rutin harian, melainkan turut melingkupi. Permata Sari et al. (2023) menegaskan bahwa pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan, aspek tersebut menjadi variabel determinan penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan angka kematian ibu. Selain itu, Utami et al. (2019) menyatakan bahwa keterbatasan akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan, baik akibat rendahnya tingkat pendidikan maupun kurangnya paparan edukasi kesehatan, berdampak pada rendahnya kemampuan ibu dalam mengenali risiko kehamilan serta mengambil keputusan untuk mencari layanan kesehatan tepat waktu. Dengan demikian, rendahnya pengetahuan dan keterbatasan akses informasi kesehatan Aspek tersebut menjadi pendorong utama yang melatarbelakangi belum optimalnya upaya penekanan Angka Kematian Ibu (AKI).

Sejalan dengan hal tersebut, Sihombing et al. (2025) Studi tersebut mengidentifikasi bahwa derajat pemahaman wanita hamil terkait manajemen kesehatan masa gestasi di Deli Serdang masih tergolong rendah. Dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 79% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang (≤75%), sedangkan hanya 21% yang memiliki pengetahuan baik (>75%). Pengetahuan tersebut diukur berdasarkan pemahaman ibu terkait daya serap informasi dalam dokumen Buku KIA, di mana cakupan materinya memuat pedoman penting mengenai informasi mengenai perawatan selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, persalinan, masa nifas, serta kesehatan janin. Data yang diperoleh mengindikasikan adanya kesenjangan kognitif yang cukup besar di kalangan mayoritas wanita hamil. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sebagian besar subjek riset masih berada pada level literasi kesehatan yang minim dan belum dibekali dengan wawasan biomedis yang komprehensif terkait pemeliharaan masa mengandung yang optimal terkait kesehatan kehamilan, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan berorientasi pada penguatan literasi kesehatan dan kesadaran mandiri ibu hamil terkait upaya perlindungan keselamatan jiwa,dan janin selama masa kehamilan.

Sebagai solusi, Askrening et al. (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi mendorong transformasi media edukasi kesehatan dari metode konvensional menuju platform digital yang lebih efisien dan inklusif. Asmunandar et al. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital seperti WhatsApp dan flipbook efektif karena bersifat interaktif dan mudah diakses secara mandiri oleh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman kesehatan. Sejalan dengan itu, Ismail et al. (2022) menegaskan bahwa inovasi teknologi tepat guna mampu mengatasi keterbatasan edukasi sebelumnya dengan menyediakan akses informasi yang dapat dipantau kapan saja. Integrasi berbagai instrumen digital tersebut berpotensi menjangkau populasi secara luas dan cepat sehingga berkontribusi positif dalam mengoptimalkan daya tanggap dan persepsi kritis ibu hamil untuk mengidentifikasi gejala komplikasi kehamilan secara tepat waktu (Askrening et al., 2025; Asmunandar et al., 2025; Ismail et al., 2022).

Menguatkan urgensi transformasi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menginisiasi aplikasi SatuSehat sebagai platform digital kesehatan nasional yang mengintegrasikan data klinis sekaligus berfungsi sebagai media edukasi komprehensif (Ilyas et al., 2024). Platform ini menyediakan fitur khusus bagi ibu hamil, seperti pencatatan usia kehamilan, riwayat pemeriksaan medis, serta pemantauan kesehatan ibu secara sistematis. Melalui ketersediaan data yang terstruktur dan berkelanjutan, SatuSehat berpotensi memperkuat pemahaman ibu hamil terhadap kondisi kesehatannya dan janin, sehingga layak dioptimalkan sebagai sarana edukasi nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu (Ilyas et al., 2024).

Relevansi penggunaan platform digital juga didukung oleh temuan bahwa edukasi berbasis teknologi Tingkat pemahaman wanita hamil terbukti mengalami lonjakan yang lebih signifikan melalui pendekatan ini ketimbang menggunakan cara-cara klasikal (Saraswati, 2025). Inovasi seperti artikel online dan aplikasi digital hadir sebagai solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan jangkauan media cetak maupun penyuluhan tatap muka (Wulandari et al., 2024). Namun demikian, literatur sebelumnya masih didominasi oleh evaluasi media tradisional yang kurang interaktif (Saraswati, 2025). Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas aplikasi SatuSehat sebagai sarana edukasi bagi ibu hamil masih sangat terbatas (Wulandari et al., 2024). Mempertimbangkan kondisi tersebut, eksplorasi Ilmiah secara komprehensif menjadi krusial guna mengisi kesenjangan penelitian tersebut sekaligus memastikan bahwa fitur SatuSehat mampu memenuhi kebutuhan informasi ibu hamil secara luas (Ilyas et al., 2024; Saraswati, 2025; Wulandari et al., 2024).

Eksplorasi data primer dalam studi pendahuluan ini ditempuh dengan mewawancarai secara langsung para subjek ibu hamil di area pelayanan Puskesmas Bandar Khalipah untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan kesehatan kehamilan dan pemanfaatan aplikasi SatuSehat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan ibu hamil masih rendah. Dari sejumlah ibu hamil yang diwawancarai, hanya empat orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai usia kehamilan, perkembangan janin, dan pencatatan riwayat kehamilan, sedangkan sebagian besar masih memiliki

keterbatasan pengetahuan. Informasi yang dimiliki responden umumnya diperoleh dari artikel kesehatan, sementara pemanfaatan media edukasi digital, termasuk aplikasi kesehatan, masih sangat terbatas

Temuan menunjukkan bahwa akses terhadap informasi kesehatan saat ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Atas dasar pertimbangan tersebut, pemanfaatan media instruksional berbasis teknologi digital secara lebih berdaya guna menjadi sebuah urgensi, seperti aplikasi SatuSehat. Mengingat situasi tersebut, peneliti bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan aplikasi SatuSehat Implementasi program ini diproyeksikan memberikan stimulasi positif terhadap perluasan cakupan wawasan dan literasi medis para ibu hamil di area yang menjadi lokus perlakuan. Melalui pendekatan yang terstruktur, diharapkan terjadi internalisasi informasi kesehatan yang lebih baik guna menekan risiko komplikasi gestasi secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin mengetahui "Apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi SATUSEHAT Mobile terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Capaian dari riset ini diproyeksikan mampu meletakkan landasan fundamental dalam merancang model penyuluhan berbasis teknologi guna mengawal masa gestasi yang optimal. Melalui pemanfaatan platform elektronik yang tepat, pola diseminasi informasi kesehatan dapat berjalan lebih interaktif sekaligus memperkuat kemandirian ibu hamil dalam menjaga kondisi janinnya.

2. Tujuan Khusus

   Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

   a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi SatuSehat di Puskesmas Bandar Khalipah

b. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan pada ibu hamil sesudah diberikan edukasi melaui aplikasi SatuSehat di Puskesmas Bandar Khalipah
c. Mengevaluasi signifikansi komparasi pemahaman literasi kesehatan pada wanita hamil pra dan pasca-diedukasi menggunakan aplikasi SatuSehat di Puskesmas Bandar Khalipah

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran aplikasi SatuSehat untuk meningkatkkan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil, yang mencakup pemberian informasi mengenai fungsi, manfaat, serta cara penggunaan aplikasi dalam mengakses informasi kesehatan kehamilan dan fitur kesehatan riawaya kehamilan. Penelitian ini hanya menelaah pengaruh peran aplikasi tersebut terhadap pengetahuan Kesehatan pada ibu hamil, tanpa membahas aspek sikap, perilaku, maupun dampak klinis kehamilan. Identifikasi komponen riset ini memisahkan dua elemen penting, di mana variabel independen bertindak sebagai prediktor yaitu peran aplikasi SatuSehat sebagai media edukasi, dan variabel dependen, yaitu pengetahuan Kesehatan pada ibu hamil, yang diukur melalui penilaian sebelum dan sesudah pemberian edukasi di Puskemas Bandar Khalipah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari aspek konseptual, luaran dari studi ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi keilmuan baru serta memperkaya khazanah literatur akademik, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi kesehatan maternal secara ilmiah mengenai pemanfaatan teknologi digital, Hasil studi ini berpotensi menjadi acuan literatur dalam memperkaya basis keilmuan di bidang keperawatan, kebidanan, maupun kesehatan masyarakat, terutama pada domain strategi edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi digital sebagai media edukasi kesehatan, serta menjadi dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dalam merancang program edukasi digital bagi ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan selama kehamilan

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan atau program edukasi berbasis aplikasi digital, mendukung inovasi teknologi dalam pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak secara lebih efektif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Skripsi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	(Maulana & Kuswanto, 2019)	Aplikasi Pengetahuan Kehamilan Berbasis Android	Penelitian pengembangan aplikasi (R&D)	Aplikasi Android berhasil menyediakan informasi edukasi kehamilan yang mudah diakses dan interaktif	Fokus pada pengembangan aplikasi lokal di Indonesia; menekankan kemudahan akses informasi kehamilan
2	(Farzi et al., 2021)	Efficacy of Mobile App-Based Training on Health Literacy among Pregnant Women: A Randomized Controlled Trial	Randomized Controlled Trial (RCT)	Intervensi edukasi berbasis aplikasi meningkatkan health literacy ibu hamil secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol	Fokus pada uji coba RCT; menekankan efek edukasi digital terhadap literasi kesehatan ibu hamil
3	(Hesti Wulandari et al., 2024)	Pengaruh Artikel Online Berbasis Aplikasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Kota Kendari	Quasi-eksperimental	Hal ini menunjukkan adanya pengaruh artikel online pada aplikasi digital terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil	Pengembangan fitur dan sistem aplikasi sangat diperlukan agar kegunaan dari aplikasi dapat dioptimalkan sehingga kepuasan ibu hamil dan bidan pemberi layanan dapat meningkat, sehingga dapat mempermudah akses perempuan mendapatkan informasi dan layanan kesehatan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
4	(Tahira, 2024)	Penggunaan Aplikasi Mattampu terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologi selama Hamil	Quasi-eksperimental	Penggunaan aplikasi Mattampu signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perubahan fisiologis selama kehamilan	Studi lokal Indonesia; fokus pada peningkatan pengetahuan fisiologi ibu hamil
5	(Artiray & Suci, 2025)	Gambaran Penggunaan Aplikasi Kesehatan Mobile dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan	Kuantitatif deskriptif; responden: 61 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki; teknik sampling purposive; analisis univariat distribusi frekuensi	Mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (95,1%), kehamilan trimester 3 (42,6%), primigravida (59%), pendidikan menengah (49,2%), tidak bekerja/IRT (63,9%). Penggunaan aplikasi mobile rendah (59%), pengetahuan ibu hamil baik (63,9%)	Pengetahuan ibu hamil mayoritas baik, namun frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan mobile rendah